

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan pasar bebas. Masalah-masalah yang menyangkut usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan hal yang sangat menarik untuk ditelaah. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sejak tahun 2006 merupakan salah satu bentuk upaya konkret pemerintah Indonesia dalam menyikapi permasalahan pendidikan nasional, terutama mengenai *input* dan *output* pendidikan. Kurikulum tersebut membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan reformasi guna menjawab tantangan arus globalisasi.

Tujuan utama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberi kebebasan kepada guru untuk memilih metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Kebebasan tersebut diberikan dengan alasan agar guru lebih kreatif dalam mengolah pembelajaran sehingga dapat mengembangkan seluruh potensi, menanamkan kehidupan yang demokratis, dan menjadikan masalah sebagai sumber belajar. Selain itu, pelaksanaan Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan menuntut guru bukan hanya sekadar sebagai sumber informasi, guru juga harus dapat memberi semangat pada siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Ketika proses belajar mengalami kejenuhan dan siswa mulai merasa bosan, seorang guru harus dapat memberi inovasi metode pembelajaran yang dapat membangkitkan kembali minat siswa tentang pelajaran yang dipelajarinya.

Pembicaraan mengenai pendidikan, tidak akan terlepas dari proses dan hasil. Pendidikan dikatakan bermutu apabila pembelajaran berlangsung secara efektif, peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna bagi dirinya, dan hasil pendidikan merupakan individu-individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan bangsa. Untuk mewujudkan proses dan hasil tersebut, kemampuan mendayagunakan teknik atau cara mengajar sangat diperlukan swadaya dan swakarsa peserta didik yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu teknik pembelajaran yang memenuhi kebutuhan tersebut adalah menulis deskripsi. teknik pembelajaran menulis dengan cara memberikan menulis deskripsi dengan media piramida cerita untuk merangsang imajinasi siswa (Petrus, 2005: 3). Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 1985: 21). Menulis deskripsi adalah menulis yang bertujuan menimbulkan imajinasi bagi pembacanya seakan ikut merasakan seperti apa yang diungkapkan penulis dalam tulisannya.

Menulis deskripsi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kemampuan berbahasa kelas V Sekolah Dasar. Indikator yang akan dicapai adalah (1) mampu menunjukkan karakteristik paragraf deskripsi, (2) mampu mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan yang berciri deskripsi, (3) mampu menulis deskripsi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan dan pendengaran, (4) mampu menulis deskripsi berdasarkan tema atau topik tertentu, (5) mampu menulis deskripsi dengan menulis deskripsi dengan menggunakan media piramida cerita bersama teman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru dan siswa di kelas V SDN 01 Jatipuro Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan kompetensi dasar menulis deskripsi kurang berhasil. kualitas kemampuan siswa kelas V SDN 01 Jatipuro masih tergolong rendah yaitu rata siswa mendapat nilai di bawah 65. Hal ini terlihat ketika mereka diberi pertanyaan secara lisan. Dari 30 siswa di kelas itu, hanya 10 orang yang menjawab secara lancar dengan nilai KKM 65.

Hasil observasi terhadap suasana pembelajaran menulis deskripsi di kelas V SDN 01 Jatipuro Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar yang dilakukan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Hal ini, terlihat dari 10 menit setelah pembelajaran menulis deskripsi dimulai siswa asyik bercerita sendiri dengan teman sebangkunya dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru di depan kelas. Aktivitas siswa dalam kelas ketika menulis deskripsi kurang, terbukti hanya beberapa siswa yang benar-benar melakukan tugas yang diberikan guru dari LKS.

Bahkan, ada beberapa siswa yang sudah dengan sengaja menulis deskripsi di rumah sesuai tugas di LKS dan siswa tersebut ketika di dalam kelas bercerita dengan teman sebangkunya di kelas. Sebagian besar dari tulisan deskripsi hasil siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mampu menulis deskripsi tentang benda atau manusia berdasarkan pengamatan, pendengaran, topik atau tema tertentu dengan baik, sehingga hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas V SDN 01 Jatipuro Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai tertinggi mereka merasa senang dengan pembelajaran menulis deskripsi, walaupun mereka masih merasa kesulitan untuk mengemukakan gagasan yang ada di dalam pikiran ke dalam bentuk kalimat. Sedangkan, hasil wawancara dengan siswa yang mendapat nilai terendah merasa tidak senang dengan pembelajaran bahasa karena mereka merasa bosan dengan metode yang digunakan guru dan mereka harus membuat kalimat yang panjang setiap kali pertemuan. Selain itu pula, setelah dilakukan wawancara dengan beberapa siswa, diketahui bahwa di antara hasil belajar menulis lainnya, hasil belajar menulis deskripsi yang mereka rasa paling banyak kesulitan karena harus membuat paragraf yang menggambarkan sesuatu, walaupun mereka hanya menulis sebuah paragraf.

Menurut salah satu siswa yang mendapat nilai rendah, mereka bisa menulis kalimat jika ada sebuah percakapan dan perasaan hatinya senang. Sehingga pada saat pembelajaran menulis deskripsi dengan media piramida cerita di kelas, mereka menulis deskripsi tanpa adanya ide di dalam pikiran dan mengakibatkan hasil tulisan mereka tidak maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh

suasana hati dan lingkungan mereka pada saat itu, kondisi demikian dapat dilihat melalui hasil tulisan mereka.

Salah satu faktor yang melatarbelakangi rendahnya hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas V SDN 01 Jatipuro Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar adalah rendahnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pembelajaran hasil belajar menulis deskripsi. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan kosakata siswa sebagai akibat rendahnya minat baca, kurangnya kemampuan siswa dalam hasil belajar mikrobahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar, sampai penyusunan paragraf.

Selain hal tersebut, tidak ada penggunaan media yang seharusnya mendukung pembelajaran menulis paragraf deskripsi, masalah penilaian yang hanya menekankan pada hasil pembelajaran kurang sesuai digunakan dalam pembelajaran menulis deskripsi, karena dengan hanya menilai hasilnya saja guru tidak dapat mengetahui perubahan tingkah laku dan proses belajar siswa yang seharusnya dapat dipantau melalui penilaian proses. Kondisi demikian menggugah peneliti untuk meningkatkan hasil belajar menulis deskripsi dengan media piramida cerita siswa kelas V SDN 01 Jatipuro Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar, dengan menerapkan teknik pembelajaran dengan media piramida cerita dalam pembelajaran bahasa dan sastra khususnya kompetensi dasar menulis deskripsi.

Alasan peneliti menggunakan teknik pembelajaran dengan media piramida cerita dalam pembelajaran menulis deskripsi, karena dengan media piramida cerita menawarkan pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil sehingga cocok digunakan dalam pembelajaran menulis dengan media piramida cerita dapat dieksploitasi untuk membantu peningkatan kemampuan menulis deskripsi. Dengan media piramida cerita tidak hanya digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman tetapi juga memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa. Pembelajaran menulis deskripsi dengan media piramida cerita juga menuntut siswa untuk selalu aktif membayangkan, atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema menulis yang didengar dan guru juga harus mengetahui setiap perkembangan kemampuan siswa dalam menulis deskripsi, yang semuanya itu dapat diterapkan menggunakan teknik pembelajaran dengan media piramida cerita.

Hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas V SDN 01 Jatipuro Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar masih kurang berhasil. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis deskripsi guru menggunakan metode ceramah dan tidak memanfaatkan media yang ada, sehingga siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran menulis deskripsi dan hasil menulis deskripsi kurang maksimal.

Alasan tersebut yang menggugah peneliti untuk meningkatkan hasil belajar menulis deskripsi siswa kelas V SDN 01 Jatipuro Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar, dengan menerapkan teknik pembelajaran dengan media piramida cerita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Apakah penerapan media piramida cerita dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN 01 Jatipuro Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013 ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

” Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis deskripsi pada siswa kelas V SDN 01 Jatipuro Kecamatan Jatipuro Kabupaten Karanganyar, dengan menggunakan media piramida cerita”.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah khasanah pengetahuan mengenai menulis deskripsi dengan media piramida cerita. dalam menulis paragraf deskripsi.
2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan kreatifitas guru melalui media piramida cerita dalam upaya memotivasi belajar siswa.

- 2) Mengetahui media piramida cerita sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa indonesia di Sekolah Dasar, sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan efektifitas pembelajaran didalam kelas.
- 3) Media piramida cerita dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menyiasati pembelajaran dikelas.
- 4) Media piramida cerita dapat menambah motivasi guru untuk mengajar dan mendidik siswa.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi kontribusi yang lebih baik pada sekolah melalui pembelajaran media piramida cerita dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya, serta kemajuan sekolah pada umumnya.
- 2) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah melalui penggunaan media piramida cerita sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.
- 3) Bila penelitian tindakan kelas dengan media piramida cerita dapat berkembang maka akan muncul budaya meneliti pembelajaran di kelas yang dapat dilakukan tidak hanya pada pelajaran bahasa indonesia, tetapi semua pelajaran yang ada di sekolah.